

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek ilmiah dimana peneliti tidak memberikan perlakuan yang akan menimbulkan kondisi dimana obyek akan memiliki keluaran yang berbeda sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan, lebih jelasnya lagi menurut Sugiyono (2018, hlm. 9-10), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bungin (2014, hlm. 132) menyatakan bahwa studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu orang atau peristiwa. Selain itu Sugiyono (2011, hlm. 14) menyatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, karena peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang pandangan orang tua dan guru mengenai faktor dan kemunculan kemandirian pada anak usia dini secara lebih mendalam.

3.2 Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu enam responden yang terdiri dari 3 guru kelas dan 3 orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih delapan bulan mulai dari persiapan, tahap wawancara, observasi, dan analisis sampai pada pelaporan.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data atau informasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan prosedur kuota yang dimana peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa jumlah informan yang akan digunakan serta karakteristik informan yang dibutuhkan oleh peneliti (Bungin, 2014).

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara karena seperti tujuan awal peneliti ingin lebih memahami lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* atau dapat dikatakan peneliti menjadi instrumen dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 101-102) “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data melalui wawancara.”

3.4.1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait (orang tua dan guru kelas) yang melihat dan memberi perlakuan kepada anak sehingga anak memunculkan bentuk kemandirian. Sejalan yang diungkapkan Fathoni (2006, hlm 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur agar responden tidak merasa tertekan dan dapat menyampaikan pendapat dan jawabnya dapat dilakukan secara informal, sejalan dengan Sugiyono (2018) bahwa wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat, dan ide idenya.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Orang Tua

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang ibu dan bapak pahami mengenai kemandirian?	
2.	Apa yang telah ibu bapak lakukan untuk mengembangkan kemandirian anak?	
3.	Apa hambatan yang ibu dan bapak rasakan dalam mengembangkan kemandirian?	

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang ibu atau bapak pahami tentang kemandirian?	
2.	Apa yang telah sekolah lakukan untuk mengembangkan kemandirian?	
3.	Apa hambatan yang bapak atau ibu rasakan dalam mengembangkan kemandirian?	

Tabel 3.3
Contoh Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Desi (Ibu)

Tanggal Wawancara : 27 Juli 2019

Tempat : Rumah Narasumber

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/ Jawaban
P	Assalamualaikum ibu
R	Waalaikummussalam teh
P	Bu saya Fatimah Rizkyani mahasiswa PGPAUD FIP UPI sedang melakukan penelitian mengenai kemandirian dan dapat rekomendasi dari guru TK NA untuk mewawancarai ibu sebagai narasumber.
R	Oh iyah teh kemarin udah dikasih tau sama kepala sekolah nya boleh teh sok
P	Oke siap bu hehe santai aja ya bu
R	hehehe iyah oke oke teh
P	Nah yang pertama bu sekarang putri ibu usia berapa ya bu?
R	Oh jalan mau lima tahun tahun bulan depan.
P	Oh iya iya tinggi juga ya bu anaknya
R	hehehe iyah lumayan teh soalnya dia kuat ke susunya
P	Bagus atuh ya bu hihhi oh iyah bu mengenai kemandirian bu, buat ibu kemandirian di usia anak ibu sekarang itu penting ga? Maksudnya di usia dini ya bu hehe
R	Penting banget biar ngelatih anak-anaknya supaya lebih mandiri tanpa harus, eh apa ya lebih dipaksa gitu yah kalo mandiri sendiri kan jadi enak keanakanya ga ada paksaan gitu.
P	Nah kalo kemandirian anak usia dini menurut ibu itu apa?
R	Kemandirian menurut saya khususnya buat anak dari segi apa yang harus dia lakukan bisa sendiri gitu.

Tabel 3.4
Contoh Transkrip Wawancara Guru

Nama : IN

Tanggal Wawancara : 27 Juni 2019

Tempat : TK NA

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/ Jawaban
P	Assalamualaikum ibu
R	Waalaikummussalam neng
P	Ibu maaf mengganggu waktu nya sebentar, saya Fatimah Rizkyani mahasiswa PGPAUD UPI.
R	Oh iya neng, yang mau wawancara yah.
P	Iyah betul ibu, bisa langsung dimulai yah ibu.
R	Iyah sok boleh.
P	Yang pertama ibu kalo boleh tau ibu tk ini memegang kelas apa ya bu?
R	Saya dikelas A
P	Oh iyah bu, disini saya sedang mengerjakan penelitian tentang kemandirian bu. Ingin sedikit banyak bertanya mengenai kemandirian anak usia dini.
R	Oh iyah boleh boleh yu
P	Nah yang pertama menurut ibu kemandirian anak usia dini itu apasih?
R	Kemandirian itu sih menurut saya, ketika anak sudah tidak lagi tergantung pada orang tua, tidak tergantung pada orang lain, dan tidak tergantung pada temannya. Dia dapat melakukan sesuatu dengan inisiatifnya sendiri
P	Oh iyah iyah bu, jika contoh-contoh perilaku kemandirian yang pernah ibu lihat itu seperti apa?

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2006, hlm.127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

3.5.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

3.5.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai konstruksi kemandirian anak usia dini. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3.5.3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, data tersebut akan disusun kedalam sebuah penelitian.

3.5.4. Tahap Pelaporan Penelitian

Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis data yang telah didapat, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm 131) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setiap data yang telah diperoleh lapangan tentu memerlukan tahap analisis yang tepat, karena itu akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Adapun tahap analisis dalam penelitian ini menggunakan *theory grounded* berdasarkan Charmz (2006). Dalam metode analisis ini setidaknya ada dua tahap utama coding yaitu tahap awal yang melibatkan penamaan setiap kata, kalimat atau segmen (*open coding*) lalu diikuti dengan *focus coding*, *axial coding* dan pada akhirnya terbentuklah tema-tema yang mencerminkan konstruksi kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak menurut pandangan orang tua dan guru. Berikut adalah contoh proses coding yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.5 Contoh Open Coding

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/ Jawaban	Kode
P	Assalamualaikum ibu	
R	Waalaikummussalam <i>teh</i>	
P	Bu saya Fatimah Rizkyani mahasiswa PGPAUD FIP UPI sedang melakukan penelitian mengenai kemandirian dan dapat rekomendasi dari guru TK NA untuk mewawancarai ibu sebagai narasumber.	
R	Oh iyah <i>teh</i> kemarin udah dikasih tau sama kepala sekolah nya boleh <i>teh sok</i>	
P	Oke siap bu hehe santai aja ya bu	
R	hehehe iyah oke oke <i>teh</i>	
P	Nah yang pertama bu sekarang putri ibu usia berapa ya bu?	

		- Usia Anak
R	Oh jalan mau lima tahun tahun bulan depan.	
P	Oh iya iya tinggi juga ya bu anaknya	
R	hehehe iyah lumayan <i>teh</i> soalnya dia kuat ke susunya	
P	Bagus atuh ya bu hihhi oh iyah bu mengenai kemandirian bu, buat ibu kemandirian di usia anak ibu sekarang itu penting ga? Maksudnya di usia dini ya bu hehe	
R	Penting banget biar ngelatih anak-anaknya supaya lebih mandiri tanpa harus, eh apa ya lebih dipaksa gitu yah kalo mandiri sendiri kan jadi enak keanaknya ga ada paksaan gitu kalo mau ngapa-ngapain.	Pentingnya kemandirian - Anak tidak terpaksa melakukan sesuatu
P	Nah kalo kemandirian anak usia dini menurut ibu itu apa?	Definisi kemandirian - Anak dapat melakukan sendiri apa yang harus anak lakukan
R	Kemandirian menurut saya khususnya buat anak dari segi apa yang harus dia lakukan bisa sendiri gitu.	
P	Seperti misalnya apa bu?	
R	Misalnya hal kecilnya kaya cuci tangan sendiri, mandi sendiri, pake baju sendiri, eh apa ya tidur ga harus <i>dikelonin</i> terus, terus alhamdulillah TL (menyebutkan nama anak) bisa kalo udah makan nih udah punya tempat makan sendiri, bisa cuci piringnya sendiri, udah mulai	Bentuk kemandirian - Cuci tangan - Mandi - Tidur - Cuci piring - Membedakan depan belakang - Memilih baju

	dibiasain kaya gitu walaupun saya tidak terlalu memaksakan emang dianya pengen sendiri, mandi pake baju yang dikancing depan udah bisa bedain juga baju depan mana dan belakang mana dan udah mulai milih baju sendiri juga.	Ciri-ciri kemandirian anak - inisiatif Strategi orang tua membentuk kemandirian - Pembiasaan - Tidak memaksa
P	banyak juga ya bu, kalo TL (menyebutkan nama anak) dari umur berapa tuh pembiasaan kemandirian kaya gitu?	

Kode-kode yang didapatkan dari hasil *open coding* kemudian dibuat daftarnya sebagaimana berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* berikutnya.

Tabel 3.6 Contoh Daftar Kode

No	Koding
1.	Tidak terpaksa melakukan sesuatu
2.	Dapat melakukan sendiri
3.	Cuci tangan
4.	Mandi
5.	Tidur
6.	Cuci piring
7.	Pembiasaan
8.	Tidak memaksa
9.	Inisiatif
10.	Membedakan depan belakang baju
11.	Memilih baju
12.	Usia satu tahun pembentukan
13.	Usia 3 tahun terbentuk
14.	Pemberian contoh perlakuan
15.	Usia anak

Selanjutnya peneliti melanjutkan tahapan *focused coding* yang sebagaimana dijelaskan Charmaz (2006, hlm. 46) merupakan tahap yang kembali mengorganisasi kode-kode yang didapat pada tahap *open coding* untuk mereduksi data yang terlalu banyak. Dalam penelitian ini didapat sebanyak 315 kode, yang mana kemudian kode-kode yang memiliki kemiripan makna akan dikelompokkan dalam tahapan *focused coding* sehingga membentuk tema penelitian.

Berikut adalah contoh *focused coding* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3.7 Contoh *Focused Coding*

Sub-Tema	Kode
Karakteristik anak	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru - Ingin dipuji - Ego yang masih tinggi - Mengimitasi - Merekam sekitar - Melakukan
Bentuk kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memakai sepatu - Melepas sepatu - Memakai baju - Mandi - Tidur - Cuci tangan - Cuci piringnya - Membedakan depan belakang - Memilih baju yang akan digunakan - Memantaskan pakaian - Mencari baju yang akan dipakai - Bangun tidur - Menyimpan sepatu - Menyimpan sandal - Memakai handuk - Merapikan kembali mainan - Salam pada guru - Memilih mainan - Memilih wahana - Memilih jajanan - Jajan - Membantu ibu - Membantu teman - Menengkan teman - Buang air - Makan

	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan kembali tempat makan - Menyayangi adik
--	---

Kemudian, karena pada tahapan *focused coding*, data-data yang telah direduksi masih berskala besar, maka tema-tema yang telah ditemukan dikelompokkan kembali menjadi sub-tema besar. Tahapan ini disebut sebagai *axial coding* dimana setiap tema besar berisikan sub-tema untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ‘apa, kapan, dimana, bagaimana. Dan dengan cara apa’. Dari tema tersebut, peneliti dapat menggambarkan keseluruhan data penelitian secara lebih dalam (Charmz, 2006).

Berikut contoh dari *axial coding* :

Tabel 3.8 Contoh Axial Coding

Tema	Sub-Tema	Kode
Gambaran kemandirian anak menurut pandangan orang tua dan guru	Karakteristik anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru - Ingin dipuji
	Bentuk kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memakai sepatu - Melepas sepatu - Memakai baju - Mandi - Tidur - Cuci tangan - Cuci piringnya - Membedakan depan belakang - Memilih baju yang akan digunakan - Memantaskan pakaian - Mencari baju yang akan dipakai - Bangun tidur - Menyimpan sepatu - Menyimpan sandal - Memakai handuk - Merapikan kembali mainan - Salam pada guru - Memilih mainan - Memilih wahana - Memilih jajanan - Jajan

		<ul style="list-style-type: none"> - Membantu ibu - Membantu teman - Menengkan teman - Buang air - Makan - Membereskan kembali tempat makan - Menyayangi adik - Mengambilkan popok - Mengambil minum - Mengajak teman - Mengambil minum untuk ayah - Menyapa - Mengerti tanda peringatan - Bermain - Meminta izin - Memilih permainan
--	--	---

3.6 Isu Etik

3.6.1. Kerahasiaan

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan nama samaran dalam bentuk inisial, tidak menyebutkan identitas narasumber dalam laporan penelitian. Sejalan dengan Moleong (2002) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Dengan begitu privasi dari partisipan begitu penting, maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Nama-nama partisipan juga dirahasiakan atau tidak sebutkan dalam laporan penelitian kecuali jika partisipan berkenan atau tidak keberatan, atau jika dipandang perlu, nama-nama tersebut diganti atau disamarkan.

3.6.2. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi dan digunakan oleh peneliti dengan tujuan sebagai salah satu informasi dalam penelitian ini

3.6.3. Izin

Peneliti menjamin hak-hak narasumber dengan terlebih dahulu melakukan *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Narasumber berhak menolak menjadi partisipan penelitian. Dalam meminta persetujuan partisipan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu topik, tujuan penelitian, teknis pelaksanaan penelitian, dan hak-hak penelitian.

3.7 Refleksi

Awal saya melakukan penelitian adalah melakukan pencarian permasalahan yang terjadi disekitar. Lalu saya mendapatkan permasalahan bahwa kemandirian itu penting untuk dibahas. Judul pertama yang saya dapatkan adalah hubungan kelekatan ibu dengan kemandirian anak usia dini karena saya berpikir bahwa kelekatan menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Tetapi saat bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing pertama saya dibukakan pikirannya bahwa kelekatan agak sulit untuk diuraikan menggunakan angka begitu pun pendapat dosen pembimbing kedua saya. Akhirnya saya memutuskan hanya kemandirannya yang saya bahas. Bertemulah saya dengan judul profil kemandirian anak usia dini di TK A tetapi dosen pembimbing pertama saya menyarankan untuk mengganti kata profil menjadi konstruksi agar dapat diteliti lebih dalam dan dosen pembimbing dua saya menyetujui. Bimbingan demi bimbingan saya belum mengerti maksud penelitian ini kemana tapi dengan sbar dosen pembimbing saya menjelaskan dan akhirnya saya telah terbuka dan mengerti yang dimaksud oleh dosen saya.

Kebingungan kembali terjadi pada saat proses mengolah atau menganalisis data. Saya kurang mengerti tentang pengkodean tetapi saya di usulkan oleh dosen pembimbing saya untuk melihat contoh tesis akhirnya mulailah saya mengerti menganalisis data. Pada saat pengambilan data pada setiap responden pun mengalami berbagai dinamika, dari anak responden yang rewel serta suara suara yang cukup lucu saat pengambilan data. Alhamdulillah semua responden menjawab penelitian dengan baik dan sesuai yang diharapkan akhirnya tergambarlah bagaimana pandangan responden mengenai kemandirian anak usia dini.